

Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sebagai Penilaian Kinerja Perusahaan (Studi Pustaka pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022)

Jumiyati ^{1*}, Maria Lapriski Dian Ela Revita ², Sugiarti ⁴, Rina Oktiyani ⁴

^{1*} Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Dewi Sartika No.289, RT.4/RW.5, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630 Indonesia.

² Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Dewi Sartika No.289, RT.4/RW.5, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630 Indonesia.

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Dewi Sartika No.289, RT.4/RW.5, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630 Indonesia.

⁴ Sistem Informasi Akuntansi PSDKU Surakarta, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Letjen Sutoyo No.43, Cengklik, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135, Indonesia.

Corresponding Email: jumiyati.jmy@bsi.ac.id ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 22 Desember 2024; Diterima dalam bentuk revisi 1 Januari 2024; Diterima 20 Januari 2025; Diterbitkan 1 Februari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Jumiyati, Revita, M. L. D. E., Sugiarti, & Oktiyani, R. (2025). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sebagai Penilaian Kinerja Perusahaan (Studi Pustaka pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 471–483. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3702>.

Abstrak

Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing yang akan memperkuat Permodalan dan berdampak pada penilaian kinerja yang dimiliki perusahaan. Sehingga mampu dan bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini. Perusahaan dapat menganalisa laporan keuangan, khususnya dalam melakukan penilaian kinerja. Pada Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan Studi Pustaka pada laporan keuangan 4 perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek : PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya Tbk (ADHI), dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Tujuan Penelitian ini dilakukan adalah untuk menghitung dan menganalisis Likuiditas, Solabilitas dan Rentabilitas Laporan Keuangan sebagai penilaian Kinerja perusahaan Hasil penelitian menunjukkan Rasio Likuiditas (current ratio) PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki rasio current ratio yang konsisten tinggi selama tiga tahun berturut-turut, dengan angka tertinggi pada tahun 2020 sebesar 168.89%. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih baik dibandingkan perusahaan lain seperti PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang memiliki rasio yang lebih rendah. Rasio solabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk juga menonjol dengan rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) yang sangat tinggi, mencapai 979.55% pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan ini sangat bergantung pada utang dalam struktur pendanaannya. Ketergantungan yang tinggi pada utang dapat meningkatkan risiko finansial. Rasio Profitabilitas, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan Net Profit Margin, yang mengindikasikan perbaikan dalam efisiensi operasional dan pengelolannya. Sebaliknya, PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, mengalami penurunan margin, meskipun mereka tetapi mempertahankan margin yang positif. Rasio perputaran piutang (receivable turnover ratio) yang berbeda-beda juga memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan piutang di perusahaan-perusahaan ini. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk misalnya, pada tahun 2021 memiliki rasio perputaran piutang yang sangat tinggi sebesar 790,28%, menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu mengelola piutang dengan sangat efisien, mempercepat pengumpulan kas dan penjualan kredit.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan; Penilaian; Kinerja Perusahaan.

Abstract

The development of the business world in an increasingly open economic situation needs to be based on performance assessment facilities and systems that can encourage companies towards increasing efficiency and competitiveness which will strengthen capital and have an impact on the company's performance assessment. So that it is able and survives in the increasingly tight business competition today. Companies can analyze financial reports, especially in conducting performance assessments. In the research conducted by the author using descriptive qualitative methods and Literature Studies on the financial reports of 4 state-owned construction sector companies listed on the Stock Exchange: PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya Tbk (ADHI), and PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. The purpose of this research is to calculate and analyze the Liquidity, Solvency and Profitability of Financial Reports as an assessment of the Company's Performance. The results of the study show that the Liquidity Ratio (current ratio) of PT Waskita Karya (Persero) Tbk has a consistently high current ratio for three consecutive years, with the highest figure in 2020 at 168.89%. This shows the company's ability to meet its short-term obligations better than other companies such as PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and PT Adhi Karya (Persero) Tbk which have lower ratios. The solvency ratio of PT Waskita Karya (Persero) Tbk also stands out with a very high debt to equity ratio, reaching 979.55% in 2022. This indicates that the company is highly dependent on debt in its funding structure. High dependence on debt can increase financial risk. Profitability Ratio, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and PT Waskita Karya (Persero) Tbk showed an increase in Net Profit Margin, which indicates an improvement in operational efficiency and management. On the other hand, PT Adhi Karya (Persero) Tbk and PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk experienced a decline in margin, although they maintained a positive margin. Different receivable turnover ratios also provide an overview of the efficiency of receivables management in these companies. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk for example, in 2021 had a very high receivables turnover ratio of 790.28%, indicating that this company is able to manage receivables very efficiently, accelerating cash collection from credit sales.

Keyword: Financial Report Analysis; Assessment; Company Performance.

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha di tengah perekonomian yang semakin terbuka memerlukan sistem penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan menuju peningkatan efisiensi dan daya saing. Hal ini pada gilirannya akan memperkuat permodalan dan berdampak pada penilaian kinerja yang dimiliki oleh perusahaan. Sistem penilaian kinerja yang baik memungkinkan perusahaan untuk bertahan dan beradaptasi dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas atau perusahaan. Aspek lain dalam analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang arah perubahan (*trend*) suatu fenomena. Arah perubahan tersebut dapat berupa kenaikan, penurunan, atau stabilitas. Informasi ini sangat berguna untuk memprediksi kejadian di masa mendatang, yang pada akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar yang berlaku, agar mudah dipahami dan relevan untuk pengambilan keputusan strategis. Selain itu, laporan keuangan juga dapat membantu perusahaan dalam menilai dan memproyeksikan pertumbuhan bisnis di masa depan serta memperkuat permodalan perusahaan. Semakin kuat permodalan yang dimiliki, semakin besar pula peluang perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Dalam akuntansi, terdapat empat jenis laporan keuangan utama, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas. Keempat laporan ini, jika dianalisis bersama-sama, dapat memberikan gambaran tentang apakah perusahaan berada dalam posisi untung atau rugi. Jika pendapatan melebihi biaya, maka perusahaan menghasilkan laba. Sebaliknya, jika pendapatan lebih rendah daripada biaya, maka perusahaan kemungkinan besar mengalami kerugian.

Laporan keuangan juga memungkinkan perusahaan untuk menganalisis rasio keuangan, khususnya Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas, yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan. Rasio-rasio ini sangat membantu dalam memahami hubungan antar pos-pos keuangan. Menurut Atul (2022), Analisis dan interpretasi berbagai rasio memberikan pandangan lebih jelas mengenai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Hal senada diungkapkan oleh Kholid (2019), yang menyatakan bahwa rasio dalam analisis laporan keuangan menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan tersebut. Wulan (2023) juga menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pengguna laporan keuangan: manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Modal merupakan elemen utama dalam pendirian sebuah bisnis. Pentingnya modal dalam dunia usaha tidak dapat dipandang sebelah mata. Bahkan setelah bisnis berjalan, sering kali modal tambahan diperlukan untuk mendukung pengembangan usaha dan membiayai operasional perusahaan. Selain modal internal yang dimiliki pemilik perusahaan, sumber modal lain dapat berasal dari pihak eksternal, seperti investor atau lembaga keuangan, termasuk bank. Investor dan bank dapat memberikan pinjaman untuk mendukung perkembangan bisnis, dengan imbalan bunga pinjaman atau bagian dari keuntungan yang diperoleh. Seiring berkembangnya bisnis, perusahaan dapat membagikan kepemilikan saham, yang menjadi sumber modal eksternal. Sumber modal eksternal ini memiliki potensi yang tidak terbatas. Namun, untuk memperoleh modal dari pihak eksternal, perusahaan harus memiliki reputasi yang baik. Dengan demikian, pihak pemberi modal akan percaya dan bersedia menanamkan dananya. Keberhasilan dalam mengelola permodalan yang baik akan memperkuat kinerja perusahaan.

Sebuah perusahaan dapat dinyatakan sehat apabila rasio likuiditasnya setidaknya sebanding dengan solvabilitasnya. Jika solvabilitas melebihi likuiditas, hal ini menandakan bahwa kondisi finansial perusahaan tidak sehat dan memerlukan langkah-langkah strategis, seperti restrukturisasi neraca atau kebijakan keuangan lain, untuk memperkuat permodalannya. Dalam penilaian kinerja perusahaan, analisis rentabilitas yang menggambarkan kemampuan memperoleh keuntungan menjadi alat ukur yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas dalam laporan keuangan sebagai indikator penilaian kinerja perusahaan. Studi ini fokus pada empat perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2022. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah peningkatan jumlah tender pemerintah dapat berdampak pada kinerja perusahaan BUMN sektor konstruksi.

RESEARCH ARTICLE

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Penelitian ini menganalisis empat perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu: PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Berikut adalah profil singkat masing-masing perusahaan:

- 1) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan konstruksi yang memainkan peran penting dalam industri infrastruktur Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini telah terlibat dalam berbagai proyek besar, termasuk pembangunan gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, dan infrastruktur transportasi. PT Wijaya Karya dikenal atas komitmen terhadap kualitas, keandalan, dan kemampuannya memenangkan tender-tender strategis.
- 2) PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi terkemuka yang berperan penting dalam pembangunan infrastruktur negara. Perusahaan ini terlibat dalam proyek-proyek besar seperti jalan tol, jembatan, dan bendungan, serta pengembangan properti dan investasi infrastruktur, baik di dalam maupun luar negeri.
- 3) PT Adhi Karya (Persero) Tbk telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan portofolio yang mencakup proyek-proyek infrastruktur penting, termasuk pembangunan kereta cepat dan sistem transit lainnya. ADHI juga aktif dalam pengembangan properti dan investasi di luar negeri.
- 4) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk terkenal dengan kontribusinya dalam pembangunan infrastruktur dan manufaktur di Indonesia. Perusahaan ini juga telah memperluas jangkauannya ke berbagai proyek di dalam negeri dan meningkatkan kapabilitas produksinya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan studi pustaka. Metode kualitatif deskriptif diterapkan untuk menganalisis data secara sistematis dengan menggambarkan fenomena yang terjadi tanpa melakukan pengujian hipotesis. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai referensi, seperti buku, artikel ilmiah, dan literatur relevan lainnya. Penulis melakukan kajian terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan, khususnya mengenai rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas, serta aspek permodalan pada perusahaan konstruksi BUMN.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Perhitungan Analisis Laporan Keuangan: Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera jatuh tempo, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang yang dapat ditagih dalam waktu dekat. Rasio ini mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimilikinya. Perhitungan rasio likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Current Ratio (CR) tahun 2020 = $47.980.945.000.000 / 44.168.467.736.000 \times 100\% = 108,63\%$

Current Ratio (CR) tahun 2021 = $37.186.634.112.000 / 36.969.569.903.000 \times 100\% = 100,58\%$

Current Ratio (CR) tahun 2022 = $39.634.794.697.000 / (36.135.331.415.000) \times 100\% = 108,69\%$

RESEARCH ARTICLE

Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, *current ratio* menunjukkan perkembangan yang positif dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, *current ratio* tercatat sebesar 111,10%, menunjukkan posisi likuiditas yang solid dengan aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2021, *current ratio* sedikit menurun menjadi 101,52%, meskipun tetap di atas angka 100%, yang menunjukkan kemampuan likuiditas perusahaan untuk tetap memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, pada tahun 2022, *current ratio* perusahaan meningkat signifikan menjadi 120,21%, mencerminkan perbaikan yang substansial dalam posisi likuiditas perusahaan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk berhasil meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, bahkan dengan cadangan yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, *current ratio* perusahaan menunjukkan manajemen likuiditas yang stabil dan cukup kuat untuk menghadapi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2020, PT Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan *current ratio* sebesar 111,10%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang relatif baik untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera jatuh tempo dengan aset yang tersedia pada periode tersebut. Namun, pada tahun 2021, *current ratio* perusahaan mengalami penurunan menjadi 101,52%, yang menunjukkan bahwa perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar sedikit berkurang. Meskipun demikian, perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban keuangannya secara layak. Pada tahun 2022, *current ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk meningkat menjadi 120,21%, yang menandakan peningkatan signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan aset yang lebih banyak tersedia. Perubahan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan dalam struktur kewajiban keuangan perusahaan, penyesuaian dalam pengelolaan aset, atau peningkatan efisiensi operasional. Secara keseluruhan, tren *current ratio* perusahaan selama periode tersebut menunjukkan fluktuasi yang perlu diperhatikan dalam analisis kesehatan keuangan perusahaan.

Current Ratio (CR) PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Current Ratio (CR) tahun 2020 = $48.564.972.535.877 / 28.755.275.700.187 \times 100\% = 168,89\%$

Current Ratio (CR) tahun 2021 = $42.588.609.406.325 / 27.201.562.416.697 \times 100\% = 156,56\%$

Current Ratio (CR) tahun 2022 = $33.430.242.924.449 / 21.452.886.385.290 \times 100\% = 155,83\%$

Pada tahun 2020, PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan *current ratio* sebesar 168,89%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi likuiditas yang sangat baik, dengan kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek menggunakan aset yang tersedia pada saat itu. Namun, pada tahun 2021, *current ratio* perusahaan mengalami penurunan menjadi 156,56%, yang menunjukkan sedikit pengurangan dalam perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Meskipun demikian, perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan baik. Pada tahun 2022, *current ratio* PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan lebih lanjut menjadi 155,83%, yang menunjukkan sedikit penurunan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perubahan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan dalam struktur kewajiban keuangan perusahaan atau penyesuaian dalam pengelolaan aset dan kewajiban. Secara keseluruhan, tren *current ratio* perusahaan selama periode tersebut menunjukkan fluktuasi yang perlu diperhatikan dalam analisis kesehatan keuangan perusahaan.

Current Ratio (CR) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Current Ratio (CR) tahun 2020 = $33.924.938.550.674 / 27.986.826.929.242 \times 100\% = 121,21\%$

Current Ratio (CR) tahun 2021 = $33.731.768.331.331 / 30.145.580.969.254 \times 100\% = 111,89\%$

Current Ratio (CR) tahun 2022 = $32.391.722.826.545 / 26.763.803.653.441 \times 100\% = 121,02\%$

Pada tahun 2020, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk mencatatkan *current ratio* sebesar 121,21%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi likuiditas yang cukup baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang tersedia. Pada tahun 2021, *current ratio* perusahaan sedikit menurun menjadi 111,89%, yang menunjukkan adanya penurunan kecil dalam perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, meskipun perusahaan masih mampu memenuhi

RESEARCH ARTICLE

kewajiban keuangannya dengan baik. Pada tahun 2022, *current ratio* PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk kembali meningkat menjadi 121,02%, yang menunjukkan pemulihan posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perubahan ini dapat disebabkan oleh perbaikan dalam pengelolaan aset dan kewajiban perusahaan, serta faktor lain yang mendukung peningkatan efisiensi operasional. Rasio Likuiditas PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menunjukkan performa yang kuat dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, *current ratio* perusahaan mencapai 121,21%, mencerminkan posisi likuiditas yang sangat baik dengan aset lancar yang signifikan dibandingkan dengan kewajiban lancar. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mencerminkan stabilitas finansial yang sehat pada tahun tersebut. Pada tahun 2021, *current ratio* menurun menjadi 111,89%, yang menunjukkan sedikit penurunan dalam posisi likuiditas, namun tetap berada di atas angka 100%, yang berarti perusahaan masih memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2022, *current ratio* kembali meningkat menjadi 121,02%, mendekati tingkat tertinggi yang dicapai pada tahun 2020. Kenaikan ini menunjukkan pemulihan dan peningkatan dalam manajemen likuiditas, yang memastikan bahwa PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk tetap dalam posisi yang kuat untuk menangani kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

3.1.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk analisis solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Perhitungan DER dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \left(\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \right) \times 100\%$$

Debt to Equity (DER) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Debt to Equity (DER) tahun 2020 = $51.451.760.142.000 / 13.678.130.940.000 \times 100\% = 376,16\%$

Debt to Equity (DER) tahun 2021 = $51.950.716.634.000 / 13.047.082.959.000 \times 100\% = 398,17\%$

Debt to Equity (DER) tahun 2022 = $57.576.398.034.000 / 12.963.812.538.000 \times 100\% = 444,13\%$

Rasio solvabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, rasio *Debt to Equity* (DER) perusahaan berada pada tingkat 376,16%, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mengandalkan utang dalam pembiayaan kegiatan usahanya, dengan utang yang dimiliki tiga kali lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini menandakan adanya peningkatan risiko finansial. Pada tahun 2021, DER meningkat menjadi 398,17%, menunjukkan bahwa perusahaan masih mengandalkan utang, dengan nilai utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas, yang mengindikasikan peningkatan risiko finansial. Tren ini berlanjut pada tahun 2022 dengan DER meningkat lebih lanjut menjadi 444,13%, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan utang. Peningkatan ini memperbesar risiko keuangan perusahaan, yang dapat berimbas pada beban bunga yang lebih tinggi di masa depan. Peningkatan rasio ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam manajemen utang dan struktur modal perusahaan untuk menjaga kestabilan finansial jangka panjang.

Debt to Equity (DER) PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Debt to Equity (DER) tahun 2020 = $32.545.621.763.670 / 5.548.266.862.880 \times 100\% = 586,59\%$

Debt to Equity (DER) tahun 2021 = $34.300.518.832.580 / 5.599.819.002.040 \times 100\% = 612,52\%$

Debt to Equity (DER) tahun 2022 = $31.593.477.659.950 / 8.392.939.556.700 \times 100\% = 376,42\%$

Pada tahun 2020, PT Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki rasio *Debt to Equity* sebesar 586,59%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang sangat tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Pada tahun 2021, rasio *Debt to Equity* meningkat menjadi 612,52%, menandakan bahwa

RESEARCH ARTICLE

perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan semakin meningkat. Namun, pada tahun 2022, rasio ini turun menjadi 376,42%, menunjukkan penurunan yang signifikan dalam proporsi utang perusahaan terhadap ekuitasnya. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh upaya perusahaan untuk mengurangi tingkat utangnya atau meningkatkan ekuitasnya melalui restrukturisasi keuangan atau pengumpulan modal. Meskipun demikian, perubahan dalam rasio *Debt to Equity* ini memerlukan perhatian yang serius dalam analisis keuangan perusahaan, karena dapat memengaruhi tingkat risiko keuangan dan kesehatan jangka panjang perusahaan.

Debt to Equity (DER) PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Debt to Equity (DER) tahun 2020 = $89.011.405.294.715 / 7.532.241.603.053 \times 100\% = 1.181,7\%$

Debt to Equity (DER) tahun 2021 = $88.140.178.639.510 / 10.069.773.369.275 \times 100\% = 875,29\%$

Debt to Equity (DER) tahun 2022 = $89.132.971.517.430 / 9.099.345.111.410 \times 100\% = 979,55\%$

Pada tahun 2020, PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki rasio *Debt to Equity* sebesar 1.181,7%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang sangat tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Pada tahun 2021, rasio *Debt to Equity* menurun menjadi 875,29%, menandakan bahwa perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan semakin membaik, meskipun masih sangat bergantung pada utang. Namun, pada tahun 2022, rasio ini meningkat lagi menjadi 979,55%, menunjukkan bahwa proporsi utang perusahaan terhadap ekuitasnya terus meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan yang signifikan ini mungkin disebabkan oleh kebijakan pembiayaan baru, restrukturisasi keuangan, atau faktor-faktor lain yang memengaruhi struktur modal perusahaan. Perubahan dalam rasio *Debt to Equity* ini memerlukan perhatian yang serius dalam analisis keuangan perusahaan, karena dapat memengaruhi tingkat risiko keuangan dan kesehatan jangka panjang perusahaan.

Debt to Equity (DER) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Debt to Equity (DER) tahun 2020 = $39.465.460.560.026 / 10.624.240.939.520 \times 100\% = 371,46\%$

Debt to Equity (DER) tahun 2021 = $88.140.178.639.510 / 10.069.773.369.275 \times 100\% = 380,01\%$

Debt to Equity (DER) tahun 2022 = $42.791.330.842.175 / 11.153.782.526.445 \times 100\% = 383,64\%$

Rasio solvabilitas PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam penggunaan utang. Pada tahun 2020, rasio *Debt to Equity* perusahaan adalah 371,46%, yang menunjukkan bahwa utang perusahaan jauh melebihi ekuitasnya. Hal ini mengindikasikan struktur modal yang sangat bergantung pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Pada tahun 2021, DER meningkat menjadi 380,01%, dan terus meningkat pada tahun 2022 menjadi 383,64%. Kenaikan berkelanjutan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan utang dibandingkan dengan modal sendiri, yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko likuiditas. Kenaikan DER yang konsisten menandakan perlunya perhatian lebih terhadap manajemen utang dan strategi pendanaan untuk menjaga kestabilan finansial perusahaan.

3.1.3 Analisis Rentabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dari hubungan penjualan, aset, maupun laba-rugi modal sendiri. Dalam penelitian ini, analisis profitabilitas dilakukan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut: $\text{Net Profit Margin (NPM)} = \left(\frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Pendapatan Total}} \right) \times 100\%$

Net Profit Margin (NPM) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Net Profit Margin (NPM) tahun 2020 = $322.342.513.000 / 16.536.381.639.000 \times 100\% = 1,949\%$

RESEARCH ARTICLE

Net Profit Margin (NPM) tahun 2021 = $214.424.794.000 / 17.809.717.726.000 \times 100\% = 1,203\%$ Net Profit Margin (NPM) tahun 2022 = $12.586.435.000 / 21.480.791.864.000 \times 100\% = 0,05\%$

Rasio profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM), menunjukkan penurunan tajam dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, NPM perusahaan tercatat sebesar 1,949%, mencerminkan profitabilitas yang relatif baik dengan margin laba bersih yang cukup tinggi terhadap pendapatan. Namun, pada tahun 2021, NPM turun menjadi 1,203%, dan penurunan berlanjut drastis pada tahun 2022, mencapai hanya 0,05%. Penurunan signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan margin laba bersih yang positif. Hal ini mungkin disebabkan oleh peningkatan biaya operasional, penurunan pendapatan, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas. Penurunan yang tajam dalam NPM ini menandakan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam strategi operasional serta manajemen biaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Net Profit Margin (NPM) PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Net Profit Margin (NPM) tahun 2020 = $23.976.887.480 / 10.827.682.417.210 \times 100\% = 0,221\%$

Net Profit Margin (NPM) tahun 2021 = $55.185.184.470 / 11.530.471.713.040 \times 100\% = 0,478\%$

Net Profit Margin (NPM) tahun 2022 = $81.242.177.490 / 13.549.010.228.580 \times 100\% = 0,599\%$

Pada tahun 2020, PT Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki rasio Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,221%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan bersih yang sangat kecil dibandingkan dengan pendapatan totalnya. Pada tahun 2021, NPM perusahaan meningkat menjadi 0,478%, menandakan adanya peningkatan dalam keuntungan bersih perusahaan, meskipun masih dalam tingkat yang rendah. Kemudian, pada tahun 2022, NPM terus meningkat menjadi 0,599%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan yang lebih lanjut dalam profitabilitasnya. Meskipun demikian, angka-angka ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki ruang untuk meningkatkan profitabilitasnya lebih lanjut. Evaluasi dan perbaikan strategi bisnis perusahaan dapat membantu meningkatkan NPM dan menjaga kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Net Profit Margin (NPM) tahun 2020 = $7.378.553.582.119 / 16.190.456.515.103 \times 100\% = 45,57\%$

Net Profit Margin (NPM) tahun 2021 = $1.096.212.049.912 / 12.224.128.315.553 \times 100\% = 8,96\%$

Net Profit Margin (NPM) tahun 2022 = $1.899.817.183.580 / 15.302.872.338.470 \times 100\% = 12,41\%$

Pada tahun 2020, PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki rasio Net Profit Margin (NPM) sebesar 45,57%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan bersih yang relatif tinggi dibandingkan dengan pendapatan totalnya. Namun, pada tahun 2021, NPM perusahaan turun drastis menjadi 8,96%, menandakan adanya penurunan yang signifikan dalam keuntungan bersih perusahaan dibandingkan dengan pendapatan totalnya. Pada tahun 2022, NPM meningkat sedikit menjadi 12,41%, meskipun masih berada di tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020. Penurunan dan kenaikan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi pasar, biaya operasional yang tinggi, atau perubahan strategi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi mendalam untuk memahami penyebab perubahan NPM dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki profitabilitasnya.

Net Profit Margin (NPM) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Net Profit Margin (NPM) tahun 2020 = $266.269.870.851 / 15.831.388.462.166 \times 100\% = 16,81\%$

Net Profit Margin (NPM) tahun 2021 = $361.421.984.159 / 16.763.936.677.996 \times 100\% = 2,12\%$

Net Profit Margin (NPM) tahun 2022 = $365.741.731.064 / 18.921.838.539.997 \times 100\% = 19,32\%$

RESEARCH ARTICLE

Rasio profitabilitas PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM), menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, NPM perusahaan adalah 16,81%, mencerminkan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi dan kemampuan yang baik dalam mengelola biaya serta menghasilkan laba dari pendapatannya. Pada tahun 2021, NPM mengalami penurunan drastis menjadi 2,12%, yang mungkin menunjukkan tantangan dalam menjaga margin laba bersih di tengah kondisi pasar yang berubah atau peningkatan biaya. Namun, perusahaan berhasil memulihkan kinerjanya pada tahun 2022 dengan NPM kembali meningkat menjadi 19,32%. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan dalam efisiensi operasional dan manajemen biaya, serta kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas meskipun ada fluktuasi sebelumnya.

3.1.4 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Receivable Turnover Ratio* (RTO), yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: $\text{Receivable Turnover (RTO)} = \left(\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \right) \times 100\%$

Rasio Receivable Turnover (RTO) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Receivable Turnover (RTO) tahun 2020 = $1.524.785.476.000 / 266.269.870.851 \times 100\% = 473,03\%$

Receivable Turnover (RTO) tahun 2021 = $1.694.569.935.000 / 214.424.794.000 \times 100\% = 790,28\%$

Receivable Turnover (RTO) tahun 2022 = $2.202.389.698.000 / 12.586.435.000 \times 100\% = 17,49\%$

Rasio aktivitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, yang diukur dengan *Receivable Turnover* (RTO), menunjukkan perubahan signifikan dalam efisiensi operasional perusahaan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, RTO perusahaan mencapai 473,03%, mencerminkan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan yang besar. Pada tahun 2021, RTO meningkat tajam menjadi 790,28%, menandakan peningkatan efisiensi operasional yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan tajam pada RTO menjadi 17,49%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang mungkin disebabkan oleh penurunan pendapatan atau peningkatan biaya yang mempengaruhi efisiensi operasional. Penurunan ini memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebabnya dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Rasio Receivable Turnover (RTO) PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Receivable Turnover (RTO) tahun 2020 = $1.735.713.600.550 / 23.976.887.480 \times 100\% = 239,11\%$

Receivable Turnover (RTO) tahun 2021 = $1.756.425.932.940 / 55.185.184.470 \times 100\% = 182,78\%$

Receivable Turnover (RTO) tahun 2022 = $1.796.288.082.880 / 81.242.177.490 \times 100\% = 211,02\%$

Dari perhitungan, Rasio Aktivitas (RTO) PT Adhi Karya (Persero) Tbk untuk tahun 2020 adalah 239,11%, untuk tahun 2021 adalah 182,78%, dan untuk tahun 2022 adalah 211,02%. Rasio Aktivitas ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dari setiap unit aset yang dimilikinya. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2021, rasio ini masih menunjukkan efisiensi yang relatif baik, karena perusahaan dapat menghasilkan omzet penjualan yang cukup baik dari aset yang dimiliki.

Rasio Receivable Turnover (RTO) PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Receivable Turnover (RTO) tahun 2020 = $1.977.882.906.632 / 7.378.553.582.119 \times 100\% = 26,80\%$

Receivable Turnover (RTO) tahun 2021 = $1.898.486.125.466 / 1.096.212.049.912 \times 100\% = 173,18\%$

Receivable Turnover (RTO) tahun 2022 = $1.449.338.004.850 / 1.899.817.183.580 \times 100\% = 76,28\%$

RESEARCH ARTICLE

Dengan memperhatikan nilai Rasio *Receivable Turnover* (RTO) yang tercantum dalam perhitungan di atas, terlihat bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami peningkatan yang signifikan dalam efisiensi pengumpulan piutang dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, RTO tercatat sebesar 26,80%, yang kemudian meningkat tajam menjadi 173,18% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan yang signifikan menjadi 76,28%. Penurunan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam manajemen piutang perusahaan, yang dapat berdampak kurang baik bagi perkembangan perusahaan tersebut. Evaluasi mendalam terhadap kebijakan pengelolaan piutang sangat penting untuk memahami penyebab penurunan ini dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Rasio *Receivable Turnover* (RTO) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Receivable Turnover (RTO) tahun 2020 = $2.173.457.785.433 / 423.605.813.000 \times 100\% = 816,26\%$

Receivable Turnover (RTO) tahun 2021 = $2.174.582.231.584 / 361.421.984.159 \times 100\% = 601,67\%$

Receivable Turnover (RTO) tahun 2022 = $2.676.064.660.150 / 365.741.731.064 \times 100\% = 731,68\%$

Rasio Aktivitas (RTO) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menunjukkan kinerja efisiensi yang bervariasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, RTO perusahaan adalah 816,26%, yang mencerminkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang tinggi ini menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan. Pada tahun 2021, RTO turun menjadi 601,67%, menunjukkan penurunan efisiensi operasional meskipun tetap berada pada tingkat yang relatif baik. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh perubahan dalam pendapatan atau aset yang digunakan. Namun, pada tahun 2022, RTO meningkat lagi menjadi 731,68%, menunjukkan perbaikan dalam efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Peningkatan ini menunjukkan pemulihan dan perbaikan dalam manajemen aset perusahaan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan empat perusahaan konstruksi yang dianalisis menunjukkan variasi yang signifikan selama periode 2020 hingga 2022. Anwar (2021) dalam bukunya menyebutkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen yang penting dalam menilai kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan, yang sangat berguna bagi pemangku kepentingan untuk memahami kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pada aspek likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami fluktuasi rasio, dengan sedikit penurunan pada 2021 (100,58%) dan peningkatan pada 2022 (109,68%). Hal ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mempertahankan likuiditas meskipun ada tantangan dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Menurut Arifin (2020), perubahan rasio likuiditas semacam ini menunjukkan adanya peningkatan dalam efisiensi manajemen aset lancar perusahaan, meskipun tidak selalu stabil. PT Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan perbaikan yang lebih signifikan pada 2022, dengan rasio meningkat menjadi 120,21% dari 101,52% pada 2021. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola kewajiban jangka pendek dengan lebih baik, yang konsisten dengan temuan Kholid (2019) yang menekankan pentingnya pengelolaan kewajiban jangka pendek dalam meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan. Di sisi lain, PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan rasio yang stabil meskipun ada penurunan berturut-turut, namun tetap berada pada angka yang tinggi, yakni 155,83% pada 2022, yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk juga mengalami penurunan dari 121,21% pada 2020 menjadi 111,89% pada 2021, namun berhasil meningkat kembali menjadi 121,02% pada 2022. Pemulihan ini menunjukkan adanya langkah-langkah yang efektif dalam memperbaiki pengelolaan likuiditas perusahaan. Pada analisis solvabilitas, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan lonjakan signifikan dalam rasio utang terhadap ekuitas, dari 37,61% pada 2020 menjadi 398,17% pada 2021, dan mencapai 444,14% pada 2022. Kenaikan tajam ini menunjukkan peningkatan ketergantungan pada utang dalam pembiayaan

RESEARCH ARTICLE

operasional dan ekspansi perusahaan. Menurut Atul (2022), penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya utang tersebut. PT Adhi Karya (Persero) Tbk juga menunjukkan DER yang sangat tinggi pada 2020, yaitu 586,59%, dan sedikit meningkat menjadi 612,52% pada 2021, namun menurun signifikan pada 2022 menjadi 376,42%. Penurunan ini menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang, yang bisa berkontribusi pada pengurangan risiko finansial. PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan tren penurunan DER dari 1.181,7% pada 2020 menjadi 875,29% pada 2021, namun meningkat lagi menjadi 979,55% pada 2022. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan, perusahaan masih sangat bergantung pada utang. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk memiliki DER yang relatif stabil, dengan sedikit kenaikan dari 371,46% pada 2020 menjadi 383,64% pada 2022, mencerminkan strategi pengelolaan utang yang lebih terkendali dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Pada rasio profitabilitas, yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan penurunan drastis dari 1,949% pada 2020 menjadi 0,05% pada 2022. Firdaus (2024) menjelaskan bahwa penurunan margin laba bersih yang tajam bisa disebabkan oleh peningkatan biaya yang tidak terkendali atau penurunan pendapatan. PT Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami peningkatan yang lebih positif, dengan NPM meningkat secara bertahap dari 0,221% pada 2020 menjadi 0,559% pada 2022, mencerminkan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional perusahaan. PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan drastis pada 2021 (8,96%) namun mengalami sedikit pemulihan pada 2022 (12,41%), menunjukkan adanya perbaikan dalam profitabilitas meskipun masih jauh dari tingkat yang tercatat pada 2020 (45,57%). PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menunjukkan NPM yang relatif stabil, meskipun sedikit menurun pada 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga profitabilitasnya meskipun menghadapi tantangan eksternal. Dalam hal aktivitas, yang diukur dengan Receivable Turnover Ratio (RTO), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan tajam pada 2022 (17,49%) setelah meningkat signifikan pada 2021 (790,28%). Penurunan ini menunjukkan adanya kesulitan dalam mengelola piutang, yang perlu ditangani dengan lebih baik untuk menjaga arus kas. PT Adhi Karya (Persero) Tbk juga mengalami penurunan dalam RTO dari 239,11% pada 2020 menjadi 182,78% pada 2021, namun meningkat lagi menjadi 211,02% pada 2022. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan piutang perusahaan. PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami peningkatan tajam dalam RTO pada 2021 (173,18%), namun mengalami penurunan drastis pada 2022 (76,28%), yang mengindikasikan masalah dalam pengelolaan piutang yang perlu segera diperbaiki. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan RTO yang signifikan pada 2020-2021 (209,93%), namun mengalami penurunan pada 2022 (41,64%), yang menunjukkan adanya penurunan efisiensi dalam pengelolaan piutang perusahaan. Secara keseluruhan, meskipun PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki rasio solvabilitas yang tinggi dan kemampuan likuiditas yang baik, ketergantungan yang tinggi pada utang menjadi risiko bagi keberlanjutan bisnisnya, seperti yang dijelaskan oleh Bader (2024) mengenai pentingnya keseimbangan dalam struktur pendanaan perusahaan. Di sisi lain, efisiensi pengelolaan piutang yang lebih baik, seperti yang ditunjukkan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, menunjukkan bahwa manajemen yang baik dalam aspek aktivitas dan likuiditas dapat mendukung stabilitas keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, perusahaan konstruksi perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas, penggunaan utang, dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan untuk tetap bertahan dan berkembang dalam industri yang dinamis ini.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian ini menyoroti beberapa aspek penting dalam kesehatan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Pertama, analisis rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Dalam hal ini, perubahan *current ratio* dari waktu ke waktu memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk membayar kewajiban jangka

RESEARCH ARTICLE

pendeknya. Meskipun beberapa perusahaan menunjukkan tren peningkatan dalam rasio likuiditas, fluktuasi yang signifikan juga terjadi, menandakan perlunya perhatian terhadap manajemen aset dan kewajiban keuangan. Kedua, analisis rasio solvabilitas memberikan pemahaman tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Peningkatan rasio utang terhadap ekuitas dari tahun ke tahun dapat mengindikasikan perubahan dalam struktur modal perusahaan atau kebijakan pembiayaan yang berbeda. Meskipun beberapa perusahaan menunjukkan penurunan dalam rasio ini dari tahun ke tahun, perlu dicatat bahwa hal ini dapat disebabkan oleh strategi perusahaan untuk mengurangi tingkat utang atau meningkatkan modal sendiri. Ketiga, analisis rasio profitabilitas menyoroti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Meskipun beberapa perusahaan mengalami peningkatan dalam rasio keuntungan bersih terhadap pendapatan total dari tahun ke tahun, fluktuasi yang signifikan juga terjadi, menunjukkan adanya tantangan dalam efisiensi operasional dan manajemen biaya. Terakhir, analisis rasio aktivitas memberikan wawasan tentang efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, khususnya dalam pengumpulan piutang. Peningkatan rasio *Receivable Turnover* (RTO) dari tahun ke tahun menunjukkan perbaikan dalam manajemen piutang perusahaan, yang dapat berdampak positif pada likuiditas dan cash flow perusahaan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, hasil analisis rasio keuangan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesehatan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Namun, fluktuasi yang signifikan dalam beberapa rasio menunjukkan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap manajemen risiko, strategi operasional, dan kebijakan keuangan untuk memastikan pertumbuhan dan kelangsungan bisnis jangka panjang.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian. Dose/peneliti yang tercantum dalam daftar penulis tidak perlu diberikan ucapan terima kasih di bagian ini.

6. Referensi

- Akbar, I. F. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Berlakunya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Prenada Media.
- Asniwati, A., & Firman, A. (2023). Efek kinerja pegawai dengan budaya organisasi, kepuasan kerja dan motivasi kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 176-183. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2595>.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89-96.
- Azzahra, S. (2021). Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pt garuda indonesia di masa pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 57-70. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>.

RESEARCH ARTICLE

- Bader, M. A., & Damayanti, C. R. (2024). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(1).
- Corrina, F., & Gustika, G. S. (2019). Analisis sumber dan penggunaan kas pada PT. Sepatu Bata Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 38-48.
- Creswell, J. W. (2012). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, Pustaka Pelajar.
- Daga, R. (2020). *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Peningkatan Pembiayaan Konsumtif Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Kantor Cabang Pembantu Gowa Sungguminasa* (No. rvtkp). Center for Open Science.
- Firdaus, M. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016–2020. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 25-31. <https://doi.org/10.36985/s6w0wt50>.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Gusrizaldi, R., & Komalasari, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan. *Valuta*, 2(2), 286-303.
- HIDAYAT, T. (2020). Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas Pada PT. Martina Berto Tbk Periode 2014-2018.
- Ir Agus Zainul Arifin, M. M. (2018). *Manajemen keuangan*. Zahir Publishing.
- Karinda, M. V., Mananeke, L., & Roring, F. (2018). Pengaruh Strategi Pemasaran Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Produk Indihome Pt. Telkom Area Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20265>.
- Kholid, I. (2014). *penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam berdasarkan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah republik indonesia nomor 14/per/m. kukm/xii/2009 (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kab. Blitar)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Kholifah, S. N. (2016). Analisa Sumber dan Penggunaan Kas terhadap Upaya Menjaga Likuiditas. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 1(2), 162-169.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Mustika, G., & Apriliani, I. N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020). *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 95-104. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i2.1052>.
- Pangerapan, O. R. (2013). Analisis Perlakuan Akuntansi Untuk Website Pada PT. Bank Sulut (Persero) Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2214>.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*. Deepublish.

RESEARCH ARTICLE

Thereza, N., Saputra, I. P. A., & Husin, Z. (2021). Rancang bangun geographic information system (GIS) sebagai pengembangan sistem monitoring area perkebunan berbasis IoT. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(1), 40-54. <https://doi.org/10.33365/jtk.v15i1.908>.

Thoyib, A. (2005). Hubungan kepemimpinan, budaya, strategi, dan kinerja: pendekatan konsep. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 7(1), 60-73. <https://doi.org/10.9744/jmk.7.1.pp.60-73>.